

# Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia

**Ratnawaty Marginingsih**

Program Studi Manajemen Perpajakan  
Akademi Manajemen Keuangan BSI Jakarta  
Jl. Ciledug Raya No. 168 Jakarta, Indonesia  
e-mail: ratnawaty.rmg@bsi.ac.id

*Abstract-This study aims to assess the financial performance of companies using financial ratio analysis of the financial statements of each company during 2011-2015, by taking an object on the telecommunications company in Indonesia. The sampling technique used was Purposive Sampling. The used method is descriptive research by analyzing financial statements data used is secondary data and data analysis techniques used by the researchers are financial ratios, namely Liquidity Ratios, Profitability Ratios and Solvency Ratios*

**Keywords:** *Company Performance, Liquidity Ratios, Profitability Ratios, Solvency Ratios*

Abstrak-Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisa rasio keuangan terhadap laporan keuangan masing-masing perusahaan selama periode 2011-2015, dengan mengambil obyek pada perusahaan telekomunikasi di Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Metode penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian deskriptif kausalitatif dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan data sekunder dan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah rasio keuangan, yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas dan Rasio Solvabilitas.

**Kata kunci:** *Kinerja Perusahaan, Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas, Rasio Solvabilitas*

## I. PENDAHULUAN

Perkembangan telekomunikasi di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Dari sudut pandang teknologi, tren sekarang telah berevolusi dari *narrowband* ke *broadband*, dari tradisional menuju *next generation network*, sedangkan dari sudut bisnis layanan, tren saat ini telah menuju ke layanan data. Bagi perkembangan industri telekomunikasi di Indonesia, teknologi memiliki peranan yang sangat vital. Hal ini dikarenakan perkembangan telekomunikasi selalu mengikuti teknologi yang ada. Setiap kali muncul sebuah teknologi baru, maka akan segera diterapkan dalam layanan telekomunikasi. Hal tersebut akan terus berulang dan selalu menjadi peluang bagi para penggiat industri telekomunikasi di Indonesia.

Menurut data Badan Pusat Statistik persentase penduduk yang menggunakan telepon selular terus mengalami peningkatan, hingga pada tahun 2015 mencapai 56,92%. Pertumbuhan penggunaan telepon selular ini diikuti pula oleh pertumbuhan kepemilikan komputer dan kepemilikan akses internet dalam rumah tangga yang mencapai angka 18,71% untuk kepemilikan komputer dan 38,40% untuk kepemilikan akses internet dalam rumah tangga. Penggunaan internet juga mengalami peningkatan selama kurun waktu 2011-2015, yang ditunjukkan dari meningkatnya persentase penduduk yang mengakses internet pada tahun 2011 sekitar 12,28% menjadi 21,98% pada tahun 2015.

Kondisi persaingan yang cukup ketat antar penyedia jasa layanan telekomunikasi serta kebijakan

pemerintah berdampak pada tuntutan perusahaan untuk meningkatkan kualitas layanan dan produk yang dihasilkan, serta meningkatkan nilai ekonomis perusahaan melalui penggunaan dana yang tersedia. Dengan semakin banyaknya pilihan di pasar, konsumen dan pemodal (investor) mempunyai kemampuan daya tawar yang lebih tinggi dalam memilih produk atau berinvestasi sesuai dengan kebutuhannya. Persaingan ini menuntut perusahaan untuk mencari strategi agar mampu memenangkan persaingan tersebut.

Semakin berkembangnya suatu perusahaan, selalu diiringi oleh tantangan yang harus dihadapinya. Salah satu tantangan yang kerap kali menjadi permasalahan bagi setiap perusahaan yaitu kinerja keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan yang berbeda-beda menunjukkan kemampuan perusahaan yang berbeda pula antara satu dengan yang lain dalam mengelola keuangannya. Dalam hubungannya dengan penilaian kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi, tingkat kesehatan perusahaan bagi para pemegang saham juga mempunyai kepentingan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya dalam suatu perusahaan, agar modal yang dibawa cukup aman dan mendapatkan tingkat hasil pengembalian yang menguntungkan dari investasi yang ditanamkan. Bagi pihak manajemen perusahaan, penilaian kinerja ini akan sangat mempengaruhi dalam penyusunan rencana usaha perusahaan yang akan diambil untuk masa yang akan datang demi kelangsungan hidup perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan untuk mengetahui sejauhmana efektivitas operasi perusahaan dalam

mencapai tujuannya dan menilai kinerja perusahaan dapat menggunakan analisa rasio yang dimulai dengan menggunakan laporan keuangan yang diperbandingkan, termasuk data tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, persentasi dan trendnya.

Penelitian ini mengkaji lebih lanjut mengenai hubungan tingkat kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, pemilihan variabel independen dan variabel dependen yang digunakan, objek penelitian serta periode penelitian. Analisis rasio yang dipakai dalam penelitian ini meliputi analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas. Tujuan analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kinerja keuangan perusahaan, sehingga analisis ini mencakup berbagai rasio.

Dalam analisis rasio ini terdapat rasio likuiditas dan rasio yang digunakan untuk analisis adalah rasio lancar (*Current Ratio*) yang didalamnya terdapat perbandingan antara jumlah aktiva dengan jumlah kewajiban. Rasio rentabilitas yang digunakan untuk analisis adalah Imbalan Modal Pemilik (*Return on Equity*) yang menunjukkan perbandingan antara laba dengan jumlah modal. Rasio solvabilitas yang digunakan untuk analisis adalah rasio hutang atas modal yang menunjukkan perbandingan antara jumlah kewajiban dengan jumlah modal. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan tiga analisis rasio tersebut untuk mengetahui kinerja dan perkembangan dari suatu perusahaan.

## II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian deskriptif kausalitatif karena penelitian ini bersifat menganalisis laporan keuangan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk (Persero); PT Indosat, Tbk; PT XL Axiata, Tbk dan PT Smartfren Telecom, Tbk. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* di mana penelitian ini tidak dilakukan pada seluruh populasi, tapi terfokus pada target dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu yang telah dibuat terhadap objek yang sesuai dengan tujuan penelitian, dalam hal ini penelitian dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder karena data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti adalah data dari berbagai sumber yang telah ada. Data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk (Persero); PT Indosat, Tbk; PT XL Axiata, Tbk dan PT Smartfren Telecom, Tbk periode tahun 2011-2015.

### A. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu

perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin meyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut. Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu para pengguna (*users*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Pengertian laporan keuangan menurut (S. Harahap), menyatakan bahwa laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Sedangkan menurut (Kasmir), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Berdasarkan definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dan hasil yang telah dicapai dalam suatu periode tertentu.

### B. Tujuan Laporan Keuangan

Dibuatnya laporan keuangan oleh suatu perusahaan tentunya memiliki tujuan dan manfaat. Menurut (I. Fahmi), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka dalam satuan moneter menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pembuatan keputusan bisnis dan ekonomis oleh investor yang ada dan yang potensial, kreditor, manajemen, pemerintah dan pengguna lainnya.

Secara lebih rinci (Kasmir), mengungkapkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi kepada orang lain yang membutuhkan agar bisa menilai kondisi perusahaan dan bermanfaat bagi perusahaan dalam mengambil keputusan bisnis perusahaan.

### C. Pengertian Analisa Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan sangat berguna bagi perusahaan kerana merupakan informasi yang sangat penting bagi perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan apakah memuaskan atau tidak memuaskan. Dengan adanya gambaran tentang keadaan keuangan perusahaan tersebut sangat berguna bagi perusahaan dalam mengambil keputusan kedepannya untuk kelancaran aktivitas perusahaan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya untuk memperoleh laba.

Menurut (Munawir), menjelaskan bahwa analisa-analisa laporan keuangan terdiri dari penelaan atau mempelajari daripada hubungan-hubungan dan tendensi atau kecenderungan (tren) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Analisis laporan keuangan dapat memaksimalkan informasi yang masih relatif sedikit menjadi informasi yang lebih luas dan akurat. Hasil analisis laporan keuangan dapat membuktikan berbagai masalah dari suatu laporan. Laporan keuangan bisa menyembunyikan sesuat informasi yang salah tapi hasil analisis laporan keuangan akan memperjelas semua laporan keuangan dengan sejelas-jelasnya. Jadi analisis laporan keuangan merupakan alat yang digunakan dalam memahami masalah dan peluang yang terdapat dalam laporan.

### D. Pengertian Analisa Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan laporan yang menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos yang lainnya. Dengan dilakukan penyederhanaan tersebut sehingga

lebih mudah atau dapat menilai secara cepat hubungan antara pos dengan pos yang lainnya dan juga dapat membandingkannya dengan rasio lain, dengan itu kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian. Analisis keuangan tersebut merupakan alat utama yang digunakan untuk memprediksi tingkat perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang.

Menurut (Munawir), mendefinisikan analisa rasio keuangan sebagai berikut: Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perbandingan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisa, berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila rasio angka tersebut dibandingkan dengan angka rasio perbandingan yang digunakan sebagai standar.

Sedangkan menurut (J. C. Van Horne dalam Kasmir), analisa rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

### E. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang diperlukan dalam menganalisa laporan keuangan perusahaan. karena rasio Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi perusahaan.

Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratios*), yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah:

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Jumlah aktiva lancar}}{\text{Jumlah kewajiban lancar}} \times 100\% \quad (1)$$

(T. Prihadi)

Dalam rasio likuiditas khususnya pada rasio lancar merupakan rasio yang dapat menunjukan sejauh mana aktiva lancar dapat memenuhi kewajiban lancar sehingga perusahaan dapat menutupi hutang dengan asset yang dimiliki oleh perusahaan, karena semakin besar perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{(ROE = Return On Equity)} = \frac{\text{Imbalan Modal Pemilik}}{\text{Laba bersih}} \times 100\% \quad (2)$$

(S. Harahap)

Dalam rasio ini menunjukan perolehan laba bersih jika diukur dari modal pemilik, karena semakin besar rasio ini maka akan semakin baik.

### 2.6. Rasio Rentabilitas

Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset dan modal saham yang tertentu, dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah:

### F. Rasio Solvabilitas

Solvabilitas diukur dengan perbandingan antara total aktiva dengan total utang, ukuran tersebut

mensyaratkan agar perusahaan mampu memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi ideal, apabila perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya (*Likuid*) dan juga dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya (*Solvable*).

Analisis Solvabilitas memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui apakah kekayaan perusahaan mampu untuk mendukung kegiatan perusahaan tersebut, dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah:

$$\text{Rasio Hutang atas Modal} \\ (\text{DER} = \text{Debt to Equity Ratio}) = \frac{\text{Jumlah seluruh kewajiban}}{\text{Jumlah modal / ekuitas pemilik}} \times 100\% \quad (3)$$

(T. Prihadi)

Dalam rasio ini menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar, karena semakin kecil rasio ini maka akan semakin membaik.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang layanan jasa telekomunikasi dan jaringan dan merupakan perusahaan yang termasuk dalam daftar papan utama di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk (Persero); PT Indosat, Tbk; PT XL Axiata, Tbk dan PT Smartfren Telecom, Tbk.. Penulis memilih keempat perusahaan tersebut karena perusahaan-perusahaan tersebut merupakan perusahaan terkemuka yang telah *go public* dan memiliki kinerja yang berfluktuasi. Sedangkan subjek pada penelitian ini adalah analisis laporan keuangan pada perusahaan telekomunikasi.

#### B. Analisis Uji Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan rasio keuangan meliputi Rasio Likuiditas yaitu Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Rentabilitas yaitu Rasio Imbalan Modal Pemilik (*Return on Equity*) dan Rasio Solvabilitas yaitu Rasio Hutang atas Modal (*Debt to Equity Ratio*). Analisis rasio ini akan dibandingkan pada periode satu dengan periode lainnya pada perusahaan telekomunikasi yang kemudian akan diketahui perbedaan kinerja keuangan dari masing-masing perusahaan, setelah diketahui kinerja

keuangan masing-masing perusahaan maka akan diketahui perusahaan mana yang mempunyai kinerja terbaik dari perusahaan lainnya. Kriteria baik atau tidaknya rasio yang digunakan adalah berdasarkan:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*), rasio ini dikatakan baik jika rasio ini diatas 1 atau berada diatas 100%, artinya aktiva lancar harus jauh diatas jumlah hutang lancar (S. Harahap).
2. Imbalan Modal Pemilik (*Return on Equity*), rasio ini dikatakan baik jika semakin besar akan lebih baik, artinya laba bersih yang didapat perusahaan akan semakin baik dihitung dari modal pemilik (S. Harahap).
3. Rasio hutang atas Modal (*Debt to Equity Ratio*), rasio ini dikatakan baik jika semakin kecil maka akan semakin baik, artinya jumlah modal harus lebih besar daripada dengan jumlah hutang (T. Prihadi)

Berdasarkan kriteria diatas maka akan dapat diketahui seberapa besar baik atau buruknya kinerja suatu perusahaan ditinjau dari analisis rasio.

#### C. Analisa Rasio Keuangan

Intepretasi hasil untuk masing-masing rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

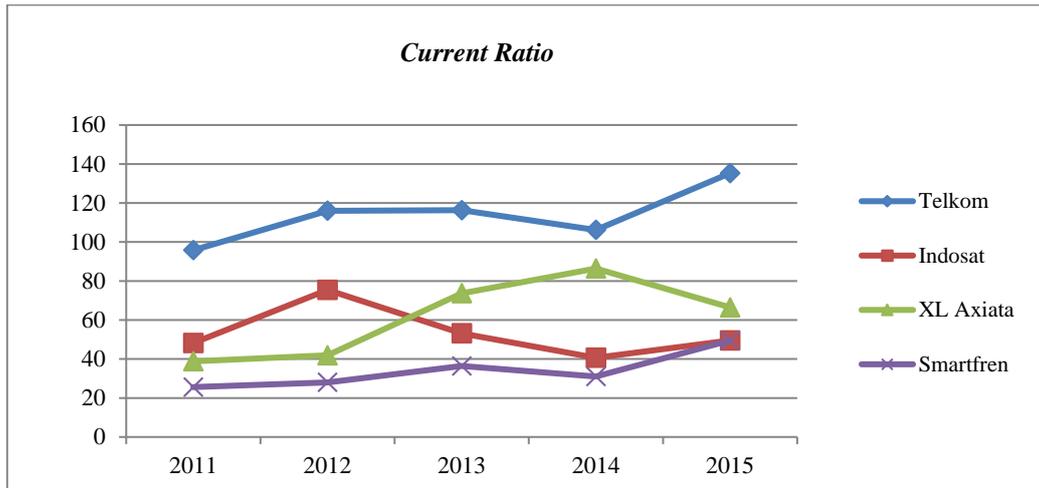
#### Rasio Likuiditas

Pada dasarnya analisis rasio likuiditas digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Analisis ini menggunakan Rasio Lancar (*Current Ratio*), hasil perhitungan ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Perbandingan *Current Ratio* Pada Perusahaan Telekomunikasi Periode Tahun 2011-2015

Perusahaan	<i>Current Ratio</i> (%)				
	2011	2012	2013	2014	2015
PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk	95,8	116	116,3	106,2	135,3
PT Indosat, Tbk	48,19	75,43	53,13	40,63	49,5
PT XL Axiata, Tbk	38,8	41,9	73,7	86,4	64,46
PT Smartfren Telecom, Tbk	25,6	28	36,4	31	49,5

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan, data diolah (2017)



Sumber : Hasil Penelitian (2017)

Gambar 1. Grafik Perbandingan *Current Ratio*

Dari data pada tabel 1 untuk rasio likuiditas pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk untuk tahun 2011 masih berada dalam posisi ilikuid karena masih kurang dari 100%. Sedangkan dari tahun 2012 sampai dengan 2015 perusahaan mampu membayar hutang lancar dengan aktiva lancar yang dimilikinya atau dapat digolongkan ke dalam perusahaan yang likuid karena berada diatas 100%. Sedangkn untuk PT Indosat, Tbk; PT XL Axiata, Tbk dan PT Smartfren Telecom, Tbk dari tahun 2011 sampai dengan 2015 dalam keadaan yang kurang baik masih mengalami naik dan turun dimana posisi perusahaan dalam kondisi ilikuid kurang dari 100%. Hal ini terjadi karena besarnya nilai aktiva lancar sebagai jaminan atas hutang lancarnya lebih kecil. Pada perhitungan rasio ini PT Smartfren Telecom, Tbk berada pada posisi yang paling tidak baik dibandingkan dengan perusahaan telekomunikasi lainnya. Hal ini diakibatkan

karena terjadi penurunan nilai kas dan penurunan nilai investasi jangka pendek perusahaan sedangkan nilai hutang lancar sebagai pembagi nilainya mengalami peningkatan yang disebabkan karena hutang usaha selama periode lima tahun tersebut meningkat sehingga ditahun 2011-2015 nilai *Current Ratio* mengalami penurunan.

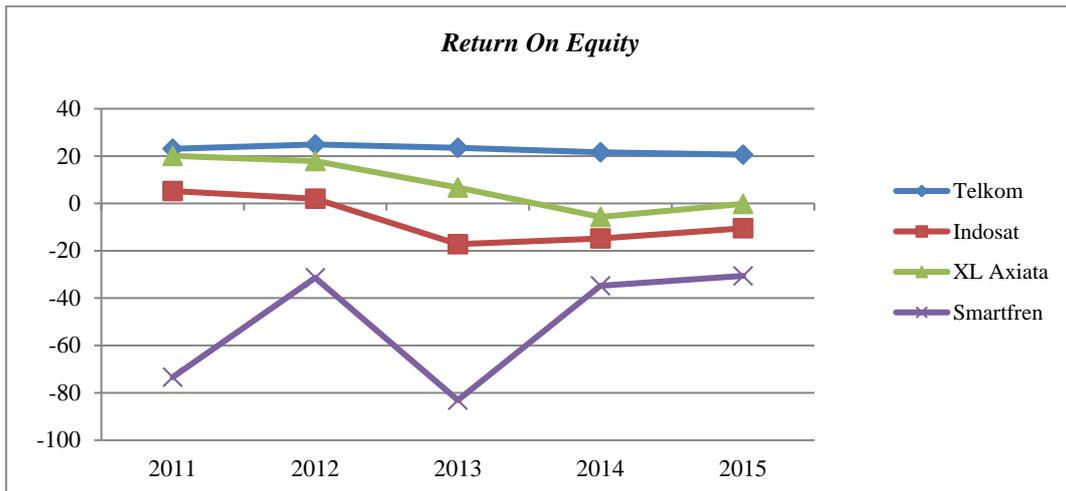
#### Rasio Rentabilitas

Pada dasarnya analisis rasio rentabilitas digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dalam suatu periode tertentu. Pada analisis ini rasio yang digunakan adalah rasio imbalan modal pemilik (*Return On Equity*), hasil perhitungan ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Perbandingan *Return On Equity* Pada Perusahaan Telekomunikasi Periode Tahun 2011-2015

Perusahaan	<i>Return On Equity</i> (%)				
	2011	2012	2013	2014	2015
PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk	23,1	24,9	23,5	21,6	20,6
PT Indosat, Tbk	5,23	1,99	-17,2	-14,8	-10,5
PT XL Axiata, Tbk	20,1	17,9	6,7	-5,7	-0,2
PT Smartfren Telecom, Tbk	-73,4	-31,4	-83,1	-34,8	-30,6

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan, data diolah (2017)



Sumber : Hasil Penelitian (2017)

Gambar 2. Grafik Perbandingan Return On Equity

Dari data pada tabel 2 untuk rasio rentabilitas pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk untuk tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 24,9% dibandingkan tahun 2011 yang berada pada posisi 23,1%. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan mengalami peningkatan ekuitas dan laba pada tahun tersebut. Namun kondisi tersebut tidak bertahan karena pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 perusahaan terus mengalami penurunan dalam menghasilkan laba. Hal yang sama juga dialami oleh PT Indosat, Tbk dan PT XL Axiata, Tbk yang secara terus-menerus mengalami penurunan perolehan laba. Dalam analisa rasio ini PT Smartfren Telecom, Tbk yang menunjukkan tingkat rentabilitas yang paling rendah. Hal ini menunjukkan bahwa banyak asset dari perusahaan yang tidak produktif sehingga hasil yang

didapatkan jumlah modal lebih banyak dibandingkan dengan laba bersih perusahaan

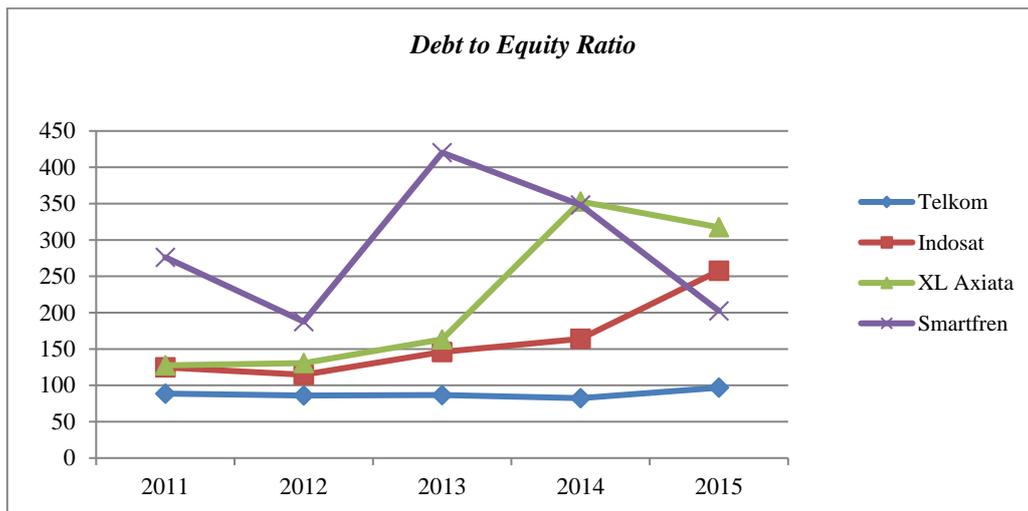
#### Rasio Solvabilitas

Pada dasarnya rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan adalah rasio Hutang atas Modal (*Debt to Equity Ratio*). Rasio ini menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar, karena semakin kecil rasio ini maka akan semakin membaik. Hasil perhitungan ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Perbandingan *Debt to Equity Ratio* Pada Perusahaan Telekomunikasi Periode Tahun 2011-2015

Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio (%)</i>				
	2011	2012	2013	2014	2015
PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk	88,6	86,1	86,6	82,4	96,8
PT Indosat, Tbk	124,79	114,58	145,98	164,08	317,59
PT XL Axiata, Tbk	127,6	130,68	163,25	352,95	317,58
PT Smartfren Telecom, Tbk	276,2	187,7	420,2	348,2	2012,34

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan, data diolah (2017)



Sumber : Hasil Penelitian (2017)

Gambar 3. Grafik Perbandingan *Debt to Equity Ratio*

Dari data pada tabel 3 untuk rasio solvabilitas dibandingkan perusahaan lainnya pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk hampir di setiap tahun terutama pada tahun 2014 memiliki rasio yang cukup baik yaitu sebesar 82,4%, hal itu menunjukkan bahwa ekuitas yang dimiliki perusahaan ini sebagian besar masih didanai oleh pemegang sahamnya dan sebagian lainnya didanai oleh kreditor. Namun pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 96,8% kondisi tersebut dapat terjadi karena peningkatan jumlah hutang lebih besar daripada jumlah modalnya. Pada PT Indosat, Tbk menunjukkan hasil yang tidak baik karena pada setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan terus-menerus karena sebagian besar aktivasnya dibiayai oleh hutang, dan sebagian besar modalnya juga didanai oleh kreditor sehingga itu dapat menambah hutang-hutang dalam perusahaan tersebut. Kondisi ini tidak berbeda jauh juga dengan PT. XL Axiata, Tbk dan PT Smartfren Telecom, Tbk yang masih mengalami ketidak stabilan pada perhitungan rasio ini.

#### IV. PENUTUP

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan:

1. Berdasarkan perbandingan rasio likuiditas yaitu *Current Ratio* perusahaan telekomunikasi dalam hasil analisis ini menunjukkan bahwa PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk berada pada kondisi likuid kecuali di tahun 2011. Sedangkan untuk PT Indosat, Tbk; PT XL Axiata, Tbk dan PT Smartfren Telecom, Tbk berada dalam kondisi ilikuid karena perusahaan

belum mampu memenuhi kewajiban lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Pada rasio ini dapat dikatakan baik jika rasio ini diatas 1 atau berada diatas 100% artinya aktiva lancar harus jauh diatas jumlah hutang lancar.

2. Berdasarkan perbandingan rasio rentabilitas yaitu *Return On Equity* Pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk untuk tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 24,9% dibandingkan tahun 2011 yang berada pada posisi 23,1% sedangkan untuk tahun berikutnya dalam perhitungan rasio ini terus mengalami penurunan. Hal yang sama juga dialami oleh PT Indosat, Tbk dan PT XL Axiata, Tbk yang secara terus-menerus mengalami penurunan perolehan laba. Pada rasio ini dikatakan baik jika hasil yang didapat semakin besar akan lebih baik, artinya laba bersih yang didapat perusahaan akan semakin baik dihitung dari modal
3. Berdasarkan perbandingan rasio solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan telekomunikasi menunjukkan hasil bahwa PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk hampir di setiap tahun terutama pada tahun 2014 memiliki rasio yang cukup baik yaitu sebesar 82,4%, namun pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 96,8% kondisi tersebut dapat terjadi karena peningkatan jumlah hutang lebih besar daripada jumlah modalnya. Sedangkan pada PT Indosat, Tbk; PT XL Axiata, Tbk dan PT Smartfren Telecom, Tbk mengalami ketidak stabilan pada perhitungan rasio ini. Pada rasio ini dapat dikatakan baik jika hasil dari analisis semakin kecil maka akan semakin baik.

## REFERENSI

- Fahmi, Irham. Analisis laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta, 2012
- Harahap, Sofyan Syafri. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- Haryanti, Cecilia Sri. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi (Studi Kasus BEI). Jurnal Ilmiah Serat Acitya. Semarang: Untag. (2014) Hal 53-86.
- Kasmir. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Kusumastuty, Isha. Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Analisis Rasio Pada Perusahaan Telekomunikasi. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis. Surakarta: Universitas Slamet Riyadi (2013) Vol. 8 No. 1. Hal 45-51
- Munawir. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty, 2007
- Prihadi, Toto. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PPM, 2010
- <http://www.telkom.co.id>. (akses tahun 2017)
- <http://www.indosatoredoo.com>. (akses tahun 2017)
- <http://www.xl.co.id>. (akses tahun 2017)
- <http://www.smartfren.com>. (akses tahun 2017)

## RIWAYAT HIDUP PENULIS

**Ratnawaty Marginingsih, SE, MM**, Lahir di Jakarta, Menyelesaikan Studi S2 Magister Manajemen di Universitas BSI Bandung. Pernah bekerja di ABN AMRO Bank, Royal Bank of Scotland (RBS Bank) dan PT WOM Finance, Tbk pada divisi *Risk Management*. Saat ini aktif sebagai Dosen di Bina Sarana Informatika, selain itu aktif sebagai anggota Konsorsium Akademi

Manajemen Keuangan (AMK) BSI Jakarta dan sebagai anggota Forum Akademisi Indonesia. Selain itu aktif mengikuti kegiatan seminar, workshop baik yang bersifat lokal kampus, nasional dan internasional. Artikel ilmiah yang pernah ditulis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia pada Jurnal Widya Cipta Vol. VIII No.1 Maret 2016 ISSN 1411-8729.